

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA BANTUAN SOSIAL
PENGEMBANGAN *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION*
DI KECAMATAN BENER KABUPATEN PURWOREJO**

ABSTRAK

Arbi Triyogi, Didik Widiyantono, Arta Kusumaningrum

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui metode dan alur pemberian bantuan sosial pengembangan SRI yang dilakukan pemerintah, 2) mengetahui faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan, 3) mengetahui faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman, 4) mengetahui strategi pengembangan yang dapat dilakukan sesuai dengan situasi daerah penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani maupun gabungan kelompok tani penerima manfaat bantuan sosial pengembangan metode SRI di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, dengan jumlah responden 36 orang. Metode analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) metode pemberian bantuan sosial melalui transfer uang sejumlah Rp40.500.000. Alur pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: a) koordinasi, b) pembuatan petunjuk teknis, c) pembuatan petunjuk pelaksanaan, d) sosialisasi, e) penjangkaran Calon Petani dan Calon Lokasi, f) penetapan petani dan lokasi pelaksana, g) musyawarah kelompok tani atau rembug desa, h) pembuatan rekening kelompok, i) penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok, j) transfer Dana. k) pembelian saprodi, l) pengadaan alat pertanian, m) pelatihan SRI, n) pendampingan/pengawasan, o) penanaman. 2) faktor eksternal: Kekuatan a) rasa percaya pada pengelolaannya, b) kehati-hatian petani terhadap aturan. Kelemahan a) kurang maksimalnya peran ppl b) lahan yang berkotak-kotak sempit. 3) faktor eksternal. Peluang: a) trend pertanian organik, b) adanya pelatihan tentang pertanian organik. Ancaman: a) tidak adanya bantuan di masa mendatang, b) pangsa pasar hasil panen yang belum disediakan. 4) salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *SO* yaitu membangun sinergi dengan perguruan tinggi.

Kata Kunci : Bantuan Sosial SRI, Kelompok Tani.

**STRATEGY OF MANAGEMENT OF SOCIAL ASSISTANCE FUND
DEVELOPMENT SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION
IN BENER DISTRICT, PURWOREJO DISTRICT**

ABSTRACT

This research aims to: 1) find out the methods and flow of social assistance development SRI conducted by the government, 2) know the internal factors that become strengths and weaknesses, 3) know the external factors that become opportunities and threats, 4) know the development strategies that can be done according to the situation of the study area.

This research was conducted on farmer groups and a combination of farmer groups beneficiaries of the social assistance development of the SRI method in Bener District, Purworejo Regency. The sampling method in this study was purposive sampling method, with 36 respondents. The research analysis method used descriptive analysis.

The results showed that 1) the method of providing social assistance through the transfer of money amounting to Rp40,500,000 in stages with the flow of implementation of activities as follows: a) coordination, b) making technical instructions, c) making implementation instructions, d) dissemination, e) selection of Candidates Farmers and Prospective Locations, f) determination of farmers and implementing locations, g) farmer group meetings or village meetings, h) group account creation, i) preparation of Proposed Group Activity Plans, j) Fund transfers. k) purchase of inputs, l) procurement of agricultural equipment, m) SRI training, n) assistance / escort, o) planting. 2) external factors: Strength a) trust in its management, b) farmers' caution against the rules. Weaknesses a) lack of maximum role of PPL b) land with narrow boxes. 3) external factors. Opportunities: a) organic farming trends, b) training on organic farming. Threats: a) absence of assistance in the future, b) market share of harvest that has not been provided. 4) one of the strategies that can be implemented is SO, namely building synergies with universities.

Keywords: SRI Social Assistance, Farmers Group

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menyediakan kebutuhan bahan-bahan pangan serta penyerapan tenaga kerja. Padi merupakan komoditas yang mampu menyediakan kebutuhan pangan dan menyerap tenaga kerja. Teknologi padi salibu, metode tanam jajar legowo, begadang empat dan metode SRI (*System of Rice Intensification*) merupakan beberapa contoh cara yang dilakukan untuk menjadikan pertanian memiliki inovasi. Metode SRI sangat layak diterapkan dalam usahatani padi yang memperhatikan aspek ekologis. Pemerintah Indonesia berkewajiban untuk memajukan kesejahteraan umum termasuk di dalamnya adalah petani, hal ini tertuang pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat.

Bukti nyata yang telah dilakukan salah satunya adalah memberikan manfaat bantuan sosial pengembangan SRI. Pemerintah Indonesia berkewajiban untuk memajukan kesejahteraan umum termasuk di dalamnya adalah petani, hal ini tertuang pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Bukti nyata yang telah dilakukan salah satunya adalah memberikan manfaat bantuan sosial pengembangan SRI.

Kecamatan Bener merupakan wilayah penerima manfaat bantuan sosial dengan jumlah terbesar yang tersebar 36 titik lokasi di 18 desa dengan total luasan lahan 780 ha. Proses pelaksanaan pengembangan SRI sudah berakhir pada akhir tahun 2014. dengan hasil panen sebanyak 229,74 ton. Produktivitas yang dihasilkan adalah 6,38 ton/ha, hasil ini berada dibawah produksi rata-rata berdasarkan hasil ubinan dari kegiatan pengembangan SRI pada tahun anggaran 2014 sebesar 6,68 ton/ha.

Tabel 1
Daftar Jumlah Kelompok Tani/Gapoktan Penerima Bantuan Sosial
Pengembangan SRI Tahun 2014

No	Lokasi Kecamatan	Jumlah Kelompok	Volume (Ha)
1	Butuh	3	60
2	Gebang	9	200
3	Bayan	4	80
4	Bruno	15	300
5	Pituruh	16	340
6	Ngombol	13	260
7	Banyuurip	6	140
8	Purwodadi	10	200
9	Loano	13	260
10	Kutoarjo	3	60
11	Kemiri	9	180
12	Bener	36	780
13	Purworejo	1	20
14	Bagelen	2	40
15	Grabag	2	60
16	Kaligesing	1	20
Jumlah		143	3000

Sumber : Dinas Pertanian Peternakan Kelautan dan Perikanan
Kabupaten Purworejo, 2014

Penerima manfaat ini merupakan kelompok tani/gapoktan aktif serta bersedia untuk melanjutkan kegiatan seterusnya dengan pola SRI organik dan mengembangkannya pada masyarakat lain yang membutuhkannya. Berdasarkan Tabel 1 Kecamatan Bener merupakan wilayah penerima manfaat bantuan sosial dengan jumlah terbesar yang tersebar 36 titik lokasi di 18 desa dengan total luasan lahan 780 ha. Proses pelaksanaan pengembangan SRI sudah berakhir pada akhir tahun 2014.

Tabel 2
Laporan Produksi Kegiatan Pengembangan Metode SRI di Kecamatan Bener
Mendukung Tanaman Pangan Tahun 2014

No	Lokasi Desa	Nama Kelompok	Luas Lahan (ha)	Hasil (ton/ha)
1	Kaliwader	KT. " Maju Bareng "	20	4,80
2	Kaliwader	KT. " Lancar "	20	4,80
3	Ngasinan	KT. " Margo Tani"	20	4,80
4	Ngasinan	KT. " Harapan Makmur"	20	4,80

5	Ngasinan	KT. " Karso Makmur"	20	5,60
6	Ngasinan	KT. " Lestari "	20	5,60
7	Ngasinan	KT. " Ardha Laukna "	20	6,40
8	Ngasinan	KT. " Sido Makmur "	20	5,60
9	Ngasinan	KT. " Karso Makmur II "	20	4,80
10	Sidomukti	KT. " Sidorejo "	20	8,00
11	Sidomukti	KT. " Rukun Usaha "	20	8,00
12	Sidomukti	KT. " Sido Rahayu 2 "	20	8,00
13	Sidomukti	KT. " Kalirejo"	20	8,00
14	Legetan	KT. " Tunas Sakti "	20	5,76
15	Legetan	KT. " Marsuditani Rahayu "	20	5,60
16	Legetan	KT. " Ngudi Mulyo "	20	5,60
17	Legetan	KT. " Sumber Rejeki "	20	5,44
18	Legetan	KT. " Tani Mukti "	20	5,60
19	Bener	KT. " Sidodadi "	20	4,80
20	Bener	KT. " Luhur Sejati "	20	6,08
21	Kamijoro	KT. " Pemuda Tani "	20	5,60
22	Cacaban Kidul	KT. " Ngudi Rahayu 2 "	20	7,68
23	Kaliurip	Gapoktan " Aneka Tani "	60	5,28
24	Pekacangan	KT. " Niat "	20	6,40
25	Nglaris	KT. " Tirta Maju "	20	4,00
26	Guntur	KT. " Arso Widodo "	20	14,40
27	Guntur	KT. " Sido Makmur "	20	5,60
28	Sukowuwuh	KT. " Suko Widodo "	20	9,60
29	Sukowuwuh	KT. " Suko Waluyo "	20	8,80
30	Jati	KT. " Bumi Lestari "	20	8,80
31	Kedungpucang	KT. " Barokah Tani "	20	8,80
32	Sendangsari	KT. " Mandiri Maju Bersama "	40	5,60
33	Sendangsari	KT. " Sido Dadi "	20	4,80
34	Bleber	KT. " Sido Dadi "	20	4,20
35	Wadas	KT. " Tani Makmur "	20	4,90
36	Karang Sari	KT. " Makmur Abadi "	20	7,20
Jumlah				229,74
Rata-rata				6,38

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, Tahun 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa telah terlaksana program pemberian manfaat bantuan sosial dengan luasan lahan 780 ha, dengan hasil panen sebanyak 229,74 ton. Produktivitas yang dihasilkan adalah 6,38 ton/ha, hasil ini berada dibawah produksi rata-rata berdasarkan hasil ubinan dari kegiatan pengembangan SRI

pada tahun anggaran 2014 sebesar 6,68 ton/ha. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala atau permasalahan yang membuat produktivitas hasil panen di Kecamatan Bener berada di bawah produktivitas rata-rata seluruh Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan data dan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk a) Mengetahui metode dan alur pemberian bantuan sosial pengembangan SRI yang dilakukan pemerintah. b) Mengetahui faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan program bantuan sosial pengembangan SRI di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. c) Mengetahui faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam melaksanakan program bantuan sosial pengembangan SRI di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. d) Mengetahui strategi pengembangan yang dapat dilakukan sesuai dengan situasi daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas objek tertentu, termasuk lingkungan (Umar, 2003:43). Keunggulan metode studi kasus bahwa hasilnya dapat mendukung studi-studi lebih besar di kemudian hari. Tujuannya untuk mempelajari dan memahami secara intensif mengenai latar belakang dan hubungan berbagai golongan. Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai hal-hal yang dialami oleh objek penelitian yaitu kelompok tani dan gapoktan di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alur Pelaksanaa Kegiatan Pengembangan Metode SRI

a. Pembuatan Petunjuk Pelaksanaan

Pembuatan petunjuk pelaksanaan dilakukan oleh Dinas Propinsi sebagai penjabaran dari pedoman teknis yang dibuat oleh pusat sesuai dengan kondisi daerah.

b. Pembuatan Petunjuk Teknis

Pembuatan petunjuk teknis dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo sebagai penjabaran dari petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh propinsi sesuai dengan kondisi nyata di lapangan

c. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan instansi terkait di kabupaten/kota termasuk dengan aparat desa dan masyarakat luas, untuk memperoleh dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat/kelompok tani/P3A/Gapoktan penerima manfaat mengetahui dengan jelas tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga termotivasi dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

e. Penjaringan Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL)

Penjaringan lokasi adalah kegiatan untuk memperoleh lokasi (daerah lahan sawah beririgasi dan lahan tadah hujan yang ketersediaan airnya terjamin), petani dan kelompok tani/P3A/Gapoktan sesuai dengan kriteria. Kelompok tani/P3A/Gapoktan sasaran beranggotakan lebih dari 30 orang. Penjaringan lokasi dan petani dilakukan oleh tim teknis yang dibentuk oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo.

f. Penetapan Petani dan Lokasi Pelaksana

Hasil penjaringan CPCL yang memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan oleh norma, standar teknis dan kriteria selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo.

g. Musyawarah Kelompok Tani atau Rembug Desa

Musyawarah kelompok tani/P3A/Gapoktan (rembug desa) dimaksudkan untuk menyusun perencanaan secara partisipatif sesuai aspirasi masyarakat, sehingga diharapkan mereka akan merasa memiliki dan bersedia memelihara kelanjutannya. Musyawarah kelompok tani/P3A/Gapoktan

(rembug desa), petugas dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator. Hasil dari musyawarah kelompok tani/P3A/Gapoktan menjadi bahan dalam penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK).

h. Pembuatan Rekening Kelompok

Rekening kelompok diperlukan untuk menerima transfer dana bantuan sosial. Rekening kelompok yang dimaksud merupakan rekening bersama (*contra sign*) antara ketua kelompok dengan kepala dinas kabupaten / kota, dalam bentuk rekening tabungan pada Bank Pemerintah terdekat.

2. Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal kelompok tani, maka diperoleh faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan kelompok tani.

Tabel 3
Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Hubungan antar individu	Rasa percaya pada pengelolanya	Kurang maksimalnya peran ppl
Sikap petani	Petani taat terhadap peraturan dan Menyambut baik adanya bantuan pemerintah.	Pangsa pasar hasil panen yang belum disediakan
Sumber daya manusia	Keinginan petani untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi	Pengetahuan petani tentang metode tanam SRI masih kurang dan Terbatasnya pengelola dan pelaksana di tingkat kelompok
Sarana pendukung	Wilayah ketersediaan air Mendukung	Lahan yang berkotak-kotak sempit

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

3. Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal kelompok tani, maka diperoleh beberapa faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi kelompok tani. Rincian secara jelas dapat dilihat

Tabel 4
Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman

Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Kebijakan pemerintah	Sinergi yang sangat kuat antara kelompok tani dengan perangkat desa	Tidak adanya bantuan di masa mendatang dan Sedikitnya kebijakan/ regulasi yang melindungi kebutuhan berorganik
Potensi lingkungan sekitar	Terdapat perguruan tinggi dan individu yang mempelajari tentang pertanian	
Perkembangan Zaman	Trend pertanian organik	Perbedaan pola pikir antara pertanian organik dengan kimia
Hubungan dengan pihak lain	Hubungan antar kelompok yang sangat erat	Perhatian dan frekuensi tenaga penyuluh dan pelatihan dinas terkait
Faktor pendukung	Adanya pelatihan tentang pertanian organik dan Ketersediaan pupuk kimia yang masih jarang di agen	Menggantungkan suatu kegiatan pada bantuan

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

4. Analisis SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk menghasilkan gambaran strategi secara umum yang dapat dilakukan dengan menghubungkan antara kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Matriks ini dapat menghasilkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal kelompok tani/Gapoktan penerima manfaat bantuan sosial pengembangan metode SRI. Matriks SWOT terdiri dari empat strategi yang dikembangkan dari penggabungan antara S (*Strengths*), W (*Weaknesses*), O (*Opportunities*) dan T (*Threats*) organisasi. Empat strategi tersebut yaitu strategi SO, ST, WO dan WT secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Rasa percaya pada pengelolaannya 2. Kehati-hatian petani terhadap aturan 3. Keinginan petani untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi 4. Wilayah ketersediaan air mendukung 5. Menyambut baik adanya bantuan pemerintah	1. Kurang maksimalnya peran ppl 2. Pengetahuan petani tentang metode tanam SRI masih kurang 3. Menggantungkan suatu kegiatan pada bantuan 4. Terbatasnya pengelola dan pelaksana di tingkat kelompok 5. Lahan yang berkotak-kotak sempit
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Sinergi yang sangat kuat antara kelompok tani dengan perangkat desa 2. Terdapat perguruan tinggi dan individu yang mempelajari tentang pertanian 3. Trend pertanian organik 4. Ketersediaan pupuk kimia yang masih jarang di agen. 5. Adanya pelatihan tentang pertanian organik	1. Membangun sinergi dengan perguruan tinggi(S3, S5,O2,O5) 2. Membuat wadah khusus di tingkat kecamatan untuk mensukseskan pengelolaan program(S1,O5)	1. Melakukan pendekatan partisipatif dengan PPL melalui perangkat desa untuk melancarkan kepentingan bersama. (W1,O1) 2. Menambah wawasan tentang SRI melalui keikutsertaan petani dalam pelatihan pertanian yang sejalan dengan keadaan pertanian yang akan datang (W2,O3,O5)
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Tidak adanya bantuan di masa mendatang 2. Perhatian dan frekuensi tenaga penyuluh dan pelatihan dinas terkait 3. Sedikitnya kebijakan/regulasi yang melindungi kebutuhan berorganik 4. Pangsa pasar hasil panen yang belum disediakan 5. Perbedaan pola pikir antara pertanian organik dengan kimia.	1. Menggali informasi mengenai pemasaran komoditas padi. (S2,T4) 2. Berpikir mandiri tanpa menunggu bantuan(S3,T1)	1. Mengoptimalkan potensi kelompok untuk membuat kesepataan yang bersifat independen dan otonomi(W4,T3,T5) 2. Mewujudkan kemandirian bertani dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (W5,T5)

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 6
Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Pengembangan metode SRI
Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo

No	Strategi
1	Membangun sinergi dengan perguruan tinggi untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan kegiatan.
2	Membuat kelompok ditingkat kecamatan untuk menjembatani kendala yang dihadapi untuk diselesaikan bersama.
3	Bekerjasama dengan petugas penyuluh lapangan disetiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah
4	Berperan aktif untuk ikut serta dalam kegiatan yang dapat menambah wawasan petani
5	Mencari informasi tentang pemasaran komoditas padi atau beras
6	Berkeyakinan atas apa yang dimiliki mampu menjalankan kegiatan di bidang pertanian
7	Membuat kesepakatan untuk melindungi kepentingan petani dalam menjaga ketersediaan pupuk organik.
8	Mengolah limbah menjadi nilai tambah untuk dimanfaatkan menjadi pupuk organik.

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

PENUTUP

A. Simpulan

1. Metode pelaksanaan program bantuan sosial pengembangan metode SRI adalah mengelola uang yang diberikan Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Purworejo berupa uang sejumlah Rp 40.500.000 setiap paket yang diberikan melalui transfer ATM. Uang tersebut diberikan kepada kelompok tani dan gapoktan yang sesuai dengan kriteria calon petani calon lokasi. Alur pelaksanaan program bantuan sosial pengembangan metode SRI adalah a) Koordinasi. b) Pembuatan Petunjuk Teknis. c) Pembuatan Petunjuk Pelaksanaan. d) Sosialisasi. e) Penjaringan Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL). f) Penetapan Petani dan Lokasi Pelaksana. g) Musyawarah Kelompok Tani atau Rembug Desa. h) Pembuatan Rekening Kelompok. i) Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK). j) Transfer Dana. k) Pembelian saprodi. l) Pengadaan alat pertanian. m) Pelatihan SRI. n) Pendampingan/pengawalan. o) Penanaman
2. a. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam mengelola bantuan sosial pengembangan metode SRI adalah
 - 1) Rasa percaya pada pengelolanya
 - 2) Petani taat terhadap peraturan
 - 3) Menyambut baik adanya bantuan pemerintah.
 - 4) Keinginan petani untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi
 - 5) Wilayah ketersediaan air mendukung
- . b. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam mengelola bantuan sosial pengembangan metode SRI adalah
 - 1) Kurang maksimalnya peran ppl
 - 2) Pengetahuan petani tentang metode tanam SRI maish kurang
 - 3) Menggantungkan suatu kegiatan pada bantuan
 - 4) Terbatasnya pengelola dan pelaksana di tingkat kelompok
 - 5) Lahan yang berkotak-kotak sempit

3. a. Faktor-faktor yang menjadi peluang dalam mengelola bantuan sosial pengembangan metode SRI adalah
 - 1) Sinergi yang sangat kuat antara kelompok tani dengan perangkat desa
 - 2) Terdapat perguruan tinggi dan individu yang mempelajari tentang pertanian
 - 3) Trend pertanian organik
 - 4) Keterediaan pupuk kimia yang masih jarang di agen.
 - 5) Adanya pelatihan tentang pertanian organik
- b. Faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam mengelola bantuan sosial pengembangan metode SRI adalah
 - 1) Tidak adanya bantuan di masa mendatang
 - 2) Perhatian dan frekuensi tenaga penyuluh dan pelatihan dinas terkait
 - 3) Sedikitnya kebijakan/regulasi yang melindungi kebutuhan berorganik
 - 4) Pangsa pasar hasil panen yang belum disediakan
 - 5) Perbedaan pola pikir antara pertanian organik dengan kimia.
4. Hasil analisis SWOT beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan pada pengelolaan bantuan sosial pengembangan metode SRI di Kecamatan Bener yaitu :
 - a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)
 - 1) Mewujudkan keinginan petani untuk menghasilkan hasil panen yang tinggi melalui sinergi dengan perguruan tinggi(S3,O2)
 - 2) Membuat wadah khusus di tingkat kecamatan untuk mensukseskan pengelolaan program(S1,O5)
 - b. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)
 - 1) Melakukan pendekatan partisipatif dengan PPL melalui perangkat desa untuk melancarkan kepentingan bersama. (W1,O1)
 - 2) Menambah wawasan tentang SRI melalui keikutsertaan petani dalam pelatihan pertanian yang sejalan dengan keadaan pertanian yang akan datang (W2,O3,O5)

c. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

1) Menggali informasi mengenai pemasaran komoditas padi. (S2,T4)

2) Berpikir mandiri tanpa menunggu bantuan(S3,T1)

d. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

1) Mengoptimalkan potensi kelompok untuk membuat kesepataan yang bersifat independen dan otonomi(W4,T3,T5)

2) Mewujudkan kemandirian bertani dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (W5,T5)

B. Saran

1. Diperlukan peran perguruan tinggi yang sesuai dalam bidang pertanian dalam kegiatan ini agar program dari dinas pertanian menjadi lebih bermanfaat.
2. Perlu adanya peran semua pihak untuk menciptakan pangsa pasar yang layak untuk mewujudkan rasa nyaman petani yang terjamin penjualan hasil panen padinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, dkk. 2014. *Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember*. Vol. 11 No. 1.
- Anonim, 2015, *Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Padi*. Di unduh dari <http://agroteknologi.web.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-padi>. Diakses tanggal 02 Januari 2017.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Purworejo Tahun (2016). *Kecamatan Bener Dalam Angka*.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategi Konsep Edisi 12*. Jakarta Salemba Empat.
- Ditjen PSP. 2014. *Pedoman Teknis Pengembangan SRI TA 2014*. Jakarta.
- Mulyaningsih, Asriani. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik Metode Sri (System Of Rice Intensification)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purba, M. 2014. *Strategi Pengembangan Kelompok Tani Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Umar, Husein. 2003. *Metode riset bisnis*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyantono, Didik. 2015. *Strategi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Untuk Mengatasi Kerawanan Pangan Rumah Tangga*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang